



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hamster memang merupakan suatu hewan peliharaan yang populer dalam kalangan anak-anak, menurut kalkulasi dari American Veterinary Medical Association pada tahun 2012, 887 dari 1.000 rumah tangga mempunyai hamster, hal ini tidak mengejutkan karena ukuran hamster yang kecil dan mudah ditemukan di berbagai *pet shop* di Amerika Serikat. (Tiana Attride, 2018). Belum ada catatan resmi ketika hamster pertama kali di bawa ke Indonesia, namun beberapa pakar hamster sepakat bahwa hamster *syrian* mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 1980an. Hamster-hamster yang dapat ditemukan pada *pet shop* di Indonesia kebanyakan adalah hamster yang diimpor dari Belanda, Singapura, atau Malaysia. Yang lalu menjadi salah satu hewan peliharaan yang populer karena keterjangkauannya dan perawatan yang termasuk mudah. (Kanda Y. Muhamad, Pratiwi Kusumaningtyas, 2013)

Hamster dapat menjadi hewan peliharaan pemula yang baik bagi anak-anak, namun harus dengan supervisi orang tua juga. Jika anak dibiarkan memelihara hamster tanpa pengetahuan dalam cara memeliharanya, maka akan terjadi kasus seperti, hamster yang mati akibat anak umur empat tahun memakaikan make up dan parfum kepada hamsternya, yang lalu hamster tersebut diajak untuk melompat-lompat diatas kasur. Adapun hamster yang kabur dari kandangnya karena dapat membuat lubang dengan menggigit plastik pada kandangnya, yang berujung pada kematian hamster lainnya. Kasus-kasus tersebut dapat menyebabkan trauma dalam memelihara hamster maupun hewan lainnya, karena minimnya pengetahuan tentang cara memelihara dan berinteraksi yang baik dan benar dengan hewan tersebut. (Jacob Shelton, 2019)

Menurut dewan perawatan hewan Kanada, hamster merupakan hewan yang soliter dan memerlukan ukuran kandang kurang lebih 100 inci persegi (atau sekitar

645 cm persegi) dan hamster merupakan hewan yang suka menggali dan membuat sarang di bawah tanah, jadi hamster membutuhkan alas serbuk yang cukup dalam (Canadian Council on Animal Care). Namun karena di Indonesia masih minim hukum tentang perlindungan hewan, masih banyak orang-orang yang memelihara hamster tidak sesuai dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan, seperti memelihara hamster pada kandang jeruji yang ukurannya kecil, yang menyebabkan mereka tidak dapat melakukan perilaku alaminya, hal ini dapat menyebabkan obesitas atau kekurangan olah raga dan stimulasi mental yang dikarenakan oleh minimnya ruang gerak yang ada, dan stress yang berlebih kepada hamster tersebut. (Four Paws International, 2019)

Masih banyak juga orang-orang yang mempertimbangkan hamster sebagai hewan peliharaan pemula, dan sebagai peraga untuk mengajarkan anak mereka tentang tanggung jawab dalam memelihara hewan. Hal ini memang benar, namun orang tua juga harus memiliki ekspektasi yang realistis tentang apa yang anak mereka dapat urus, serta bagaimana mereka akan berinteraksi dengan hewan kecil tersebut. Menurut Dr. Melissa Shapiro sebagai perwakilan negara bagian Connecticut untuk Humane Society Veterinary Medical Association, anak-anak dapat membentuk ikatan yang dalam terhadap hewan peliharaan kecil, dan ikatan tersebut dapat membantu anak mengembangkan rasa menghormati dan mengapresiasi kepada semua hewan. (Kelly L. Williams, 2021). Jika anak-anak tersebut terlalu banyak melihat kematian hewan peliharaan, maka akan menyebabkan mereka menjadi kurang berempati dan menunjukkan perilaku antisosial. (medcraveonline)

Menurut Ikhsan Bella Persada, M.Psi., Psikolog. Memelihara hewan bagi anak memiliki berbagai manfaat. Misalnya, mengurangi rasa kesepian, dan membantu anak atau keluarga mengembangkan emosi positif. (Krisna Octavianus Dwiputra, 2020). Dengan adanya pemeliharaan hamster yang baik dan benar, anak-anak dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab, dan anak tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang telah ia dapat di masa depannya. Lalu dengan adanya pengetahuan tentang cara merawat hamster yang baik dan benar ini, anak-

anak juga dapat membagikan ilmu pengetahuan mereka tentang cara merawat hamster kepada teman-temannya atau orang lain yang ingin merawat hamster.

Serta itu, dengan adanya perkembangan era *digital* terutama pada kalangan anak-anak dalam penggunaan *gadget* dan komputer personal dalam mengakses internet. *Website* menjadi salah satu *media* di *internet* yang populer bagi anak-anak tersebut mencari informasi yang mereka butuhkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, sekitar 51,7% anak-anak yang berusia 7-17 tahun mengakses *internet* untuk mendapatkan informasi melalui berbagai *website*. (Monavia Ayu Rizaty, 2021)

Berdasarkan data di atas, penulis bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang cara memelihara hamster yang layak, dan untuk membantu anak-anak yang ingin memperbaiki caranya dalam pemeliharaan hamster.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media informasi interaktif tentang edukasi perawatan hamster yang layak untuk anak-anak?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Demografis

Usia: Anak-anak 6-12 tahun

Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan

SES: A-B

2. Geografis

- Jabodetabek

3. Psikografis

- Pecinta hewan
- Pemilik hamster
- Orang tua yang ingin memberikan hamster sebagai hewan peliharaan untuk anaknya
- Anak-anak yang ingin mencari informasi melalui media informasi

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Website interaktif ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara memelihara dan merawat hamster yang layak untuk anak-anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dari perancangan *website* interaktif ini, penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat untuk Penulis:

Sebagai peluang untuk menambah ilmu mengenai cara memelihara hamster yang layak dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

2. Manfaat untuk orang lain:

Sebagai sarana informasi media interaktif yang dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai topik perawatan hamster.

3. Manfaat untuk universitas:

sebagai bahan referensi tambahan yang dapat diakses oleh mahasiswa lainnya yang akan mengangkat topik sejenis.